

## **Mengoptimalkan Manajemen Strategik Untuk Peningkatan Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Digitalisasi**

**Aprilia Prisinta Rachmat Irjasari<sup>1)</sup>**

Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Sorong, Indonesia

E-mail: [apriliasinta955@gmail.com](mailto:apriliasinta955@gmail.com)

### **Abstract**

The rapid development of technology in the digital era has encouraged educational institutions to adapt through strengthening more directed and sustainable management systems. This study aims to analyze the implementation of strategic management in improving the performance of teachers and education personnel, as well as its implications for the quality of education in schools. The study focuses on how the processes of planning, implementing, and evaluating strategies are carried out within the context of digitalization, particularly related to enhancing human resource competence, utilizing information technology, and strengthening a collaborative work culture. A qualitative research approach was employed through observation, in-depth interviews, and document analysis. The results indicate that optimal implementation of strategic management supports the improvement of teacher professionalism, the effectiveness of educational staff services, and the efficiency of administrative processes through the use of digital systems. Furthermore, digitalization enhances transparency, timeliness of services, and the quality of internal communication within the school. Overall, the optimization of strategic management significantly contributes to improving education quality, marked by better learning performance, administrative governance, and satisfaction among school stakeholders. These findings affirm that integrating strategic management and digital technology is essential in realizing high-performing schools that are adaptive to contemporary developments.

**Keywords:** Strategic Management, Teacher Performance, Education Personnel, Digitalization, Education Quality.

Received: 12 November 2019

Revised: 23 November 2019

Accepted: 5 December 2019

### **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan besar diberbagai sektor kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. perubahan ini tidak hanya sekedar transformasi pada cara berkomunikasi dan mengakses informasi, tetapi juga telah mengubah paradigma pembelajaran dan tata kelolah pendidikan secara fundamental. Pendidikan, yang memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia unggul dan berdaya saing, kini menghadapi tuntutan baru untuk dapat menyesuaikan diri dengan era digital. Dalam konteks global, mutu pendidikan suatu bangsa menjadi salah satu indikator utama kemajuan dan keberhasilan pembangunan (Permana et al., 2024). Oleh karena itu, transformasi digital menuntut lembaga pendidikan dalam manajemen administrasi sekolah.

Di era digital ini, guru dituntut tidak hanya menguasai substansi materi pelajaran, tetapi juga mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai ujung tombak pendidikan berperan penting dalam menciptakan

pembelajaran yang inovatif, interaktif, serta sesuai dengan kebutuhan generasi digital. Keterampilan teknologi bukan lagi sekedar keterampilan tambahan, melainkan kompetensi inti yang harus dimiliki agar guru mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan perkembangan zaman (Tarman et al., 2024). Di sisi lain, tenaga kependidikan juga menghadapi tantangan yang sama. Mereka dituntut untuk mampu mengelolah administrasi sekolah dengan berbasis digital, mulai dari pengelolaan data siswa, presensi, layanan akademik, hingga pengarsipan dokumen. Proses administrasi yang semula manual kini harus bertranformasi baru bagi tenaga kependidikan.

Namun demikian, realitas dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah mampu mengimbangi laju perkembangan teknologi. Masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi berbagai keterbatasan, baik dalam infrastruktur teknologi, kompetensi digital guru dan tenaga kependidikan, maupun budaya kerja yang adaptif terhadap teknologi. Kesenjangan digital antar sekolah juga masih nyata terlihat, terutama di daerah yang memiliki akses terbatas terhadap jaringan internet dan perangkat teknologi modern (Nurhidayatullah, 2024)

Manajemen strategik pada dasarnya adalah proses menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam kontek pendidikan, manajemen strategik berarti proses perencanaan dan pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan (guru, tenaga kependidikan, siswa, sarana, prasarana, serta teknologi) secara sistematis, berkesinambungan, dan terarah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah atau lembaga pendidikan. Manajemen strategik bukan hanya sekedar perencanaan jangka pendek, tetapi juga suatu proses yang komprehensif untuk mengarahkan visi, misi, dan tujuan sekolah dalam menghadapi tantangan digitalisasi. Melalui manajemen strategik, sekolah dapat merumuskan kebijakan, mengembangkan komptensi guru dan tenaga kependidikan, serta membangun budaya kerja yang adaptif terhadap teknologi (Wahdini Siregar et al., 2025). Dengan strategik yang tepat, tantangan digitalisasi dapat diubah menjadi peluang bagi peningkatan mutu pendidikan.

## PENELITIAN TERDAHULU

1. Peni Marginingsih, widya Kusumaningsih dalam penelitian studi kualitatif yang berjudul *Digitalization Management in Schools: A Strategic Framework for Enhancing Academic Quality 2025* dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana manajemen digitalisasi disekolah dilihat dari ttahap perencanaan, organisasi, implementasi, evaluasi; yang berdampak ke mutu akademik yang cocok sebagai model manajemen stratregik digitalisasi disekola.
2. Karmin, melia Rosani penelitian yang berjudul *Strategic Management and Digital Literacy: Enhancing Teacher Pedagogical Competence in the Digital Era 2025*, penelitian ini menyatakan bahwa menggunakan keraka POAC ( Planning – Organizing – Actuating – Controlling) untuk strategi literasi digital guru, dan bagaimana literasi tersebut meningkatkan kompetensi pedagogis. Sumber bagus untuk bagian strategi dan kompetensi guru.
3. Yuyun alfasius Tobondo, dalam penelitian yang berjudul MANAJEMEN SEKOLAH DI ERA DIGITAL: *Optimalisasi Kepemimpinan Transformasional*

*untuk Peningkatan Kinerja Guru di Indonesia* mengatakan bahwa penekanan pada peran kepemimpinan transformasional dalam mendukung guru beradaptasi dengan digitalisasi. Relevansi tinggi untuk bagian kepemimpinan dalam strategi manajemen.

4. Daris Sambiono, Wisnu panggah setiyono *Enhancing Global Teacher Performance Through Administrative Digitalization* penelitian ini meneliti tentang pengaruh digitalisasi administrasi terhadap kinerja guru, dengan variabel motivasi kerja sebagai moderator. Yang baik untuk bagian digitalisasi administrasi sebagai salah satu aspek manajemen strategik.
5. Sari mahfiroh; *Analysis of School Readiness in Developing School Digitalization at MA Al Hikmah Kajen* dalam penelitian ini yang berfokus pada readiness sekolah seperti infrastruktur, kompetensi digital guru dan siswa, kepemimpinan, serta hambatan. Yang relevan untuk bagian kondisi awal dan berdampak pada faktor pendukung dalam manajemen strategik digitalisasi

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, karena berfokus pada pemahaman mendalam mengenai strategi manajerial yang diterapkan disekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di era digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pandangan, serta pengalaman nyata para pelaku pendidikan dalam proses penerapan manajemen strategik. Penelitian ini dilaksakan di SMA Negeri 2 Sorong, penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, agar penelitian dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai strategi manajemen dan dampaknya terhadap kinerja guru maupun tenaga kependidikan.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan khususnya tata usaha. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik disekolah, serta terlibat aktif dalam kegiatan digitalisasi. Data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dilapangan. Wawancara mendalam dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk mengetahui strategi manajemen yang digunakan dalam meningkatkan kinerja dan kesiapan menghadapi digitalisasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas keseharian disekolah, penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran maupun administrasi, serta bentuk koordinasi antar pegawai.

Sementara itu, dokumentasi meliputi pengumpulan dokumen rencana strategik sekolah, laporan kinerja guru dan tenaga kependidikan, serta kebijakan dan laporan kegiatan terkait digitalisasi sekolah. Data sekunder diperoleh dari literatur, artikel ilmiah, dan peraturan pendidikan yang relevan sebagai penguat analisis. Proses penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Pada tahap persiapan, peneliti menentukan fokus penelitian, menyusun pedoman wawancara, serta menjalin komunikasi dengan

pihak sekolah. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan. Hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi manajemen yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan ditengah tantangan digitalisasi pendidikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menghadapi dinamika perubahan dan tuntutan digitalisasi yang semakin cepat, lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki arah pengelolaan yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Oleh karena itu, pembahasan mengenai manajemen strategik menjadi sangat penting sebagai landasan teoritis dalam memahami bagaimana sekolah dapat merumuskan kebijakan, mengelola sumber daya, dan mengambil keputusan yang dapat di era transformasi digital. Untuk memperkuat pemahaman tersebut berikut ada ini adalah pembahasan yang akan dibahas secara mendalam.

#### **Konsep Dasar Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan**

Konsep dasar manajemen strategik dalam lembaga pendidikan adalah proses sistematis untuk merumuskan, mengimplementasi, dan mengevaluasi strategi demi mencapai tujuan jangka panjang lembaga, dengan fokus pada peningkatan kualitas dan keunggulan kompetitif. Manajemen strategis memberikan panduan komprehensif kepada perusahaan dan berkaitan erat dengan perilaku organisasi. Tujuan dari manajemen strategis adalah untuk menyediakan landasan atau kerangka kerja bagi proses pengambilan keputusan suatu organisasi (Gusrianto & Syaifudin, 2023). Dengan demikian, manajemen strategis menjadi bagian penting dari keberhasilan dan keberlanjutan organisasi di tengah tantangan. Dalam konteks pendidikan modern, sekolah tidak lagi dipandang sebagai institusi yang berjalan secara administratif semata, tetapi sebagai organisasi pembelajaran yang harus mampu merespon perubahan teknologi, tuntutan masyarakat serta kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, manajemen strategik hadir untuk mengevaluasi strategi sistematis agar tujuan panjang dapat tercapai dengan efektif.

Analisis (Izzah et al., 2024) dalam lingkungan menjadi elemen awal yang sangat penting, karena dari sinilah lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimilikinya. Hasil analisis tersebut kemudian menjadi dasar untuk merumuskan strategi, baik dalam bentuk tujuan jangka panjang maupun program-program pengembangan sekolah yang lebih operasional. Strategi yang dirumuskan dapat mencakup peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penguatan budaya positif di sekolah, peningkatan kualitas sarana belajar, pemanfaatan teknologi digital, atau pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat dan stakeholders lainnya.

Namun, strategi yang baik tidak akan memberikan dampak signifikan jika tidak diimplementasikan secara konsisten (Ahyani, 2024). Pada tahap implementasi inilah peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat penting. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengarah, penggerak, sekaligus pengendali agar seluruh komponen sekolah dapat bekerja

secara selaras. Implementasi strategi harus dilengkapi dengan rencana kerja yang jelas, pembagian tugas yang logis, serta penggunaan sumber daya secara efektif. Di sinilah dibutuhkan koordinasi dan komunikasi yang baik antara pimpinan sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Tahap terakhir dari manajemen strategik adalah evaluasi dan pengendalian. Setiap strategi yang dijalankan perlu diukur tingkat keberhasilannya melalui indikator kinerja yang terukur, seperti peningkatan hasil belajar peserta didik, tingkat kehadiran siswa, peningkatan kompetensi guru, atau efektivitas penggunaan anggaran (Dalam et al., 2023). Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan sekolah mengetahui apakah strategi yang dijalankan sudah sesuai atau perlu diperbaiki. Dalam era digital, proses evaluasi menjadi lebih mudah dilakukan melalui sistem informasi manajemen sekolah yang menyediakan data secara lebih cepat dan akurat.

Dengan penerapan manajemen strategik yang baik, lembaga pendidikan dapat bergerak lebih terarah, adaptif, dan mampu meningkatkan kualitas mutu secara berkelanjutan. Pendekatan ini bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk merencanakan masa depan, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian agar seluruh program yang dijalankan tetap selaras dengan visi lembaga. Lebih dari itu, manajemen strategik membantu sekolah menciptakan keunggulan kompetitif yang membedakannya dari lembaga lain, terutama dalam menghadapi persaingan global dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang.

### **Peningkatan Kinerja Tenaga Kependidikan di Era Digital**

Peningkatan kinerja tenaga kependidikan di era digital secara umum melibatkan penguasaan kompetensi digital melalui pelatihan, pemanfaatan teknologi untuk inovasi pembelajaran dan efisiensi administrasi, serta pengembangan pola pikir adaptif dan kolaboratif. Strategi utamanya meliputi pelatihan intensif, program-program seperti MGMP, pengembangan literasi digital, serta implementasi sistem informasi manajemen (SIM) dan e-learning untuk mendukung proses belajar mengajar (Muttaqien et al., 2023). Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Tidak hanya guru dan peserta didik yang dituntut untuk beradaptasi, tetapi tenaga kependidikan juga harus mampu menyesuaikan diri dengan transformasi ini. Tenaga kependidikan yang mencakup staf tata usaha, administrasi, pustakawan, teknisi laboratorium, operator sekolah, hingga pengelola sistem informasi menjadi bagian penting dalam menopang kelancaran manajemen pendidikan (Choirunnissa et al., n.d.). Oleh sebab itu, peningkatan kinerja tenaga kependidikan di era digital menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda.

Dalam konteks digitalisasi sekolah, tenaga kependidikan dihadapkan pada tuntutan baru, seperti penggunaan aplikasi administrasi berbasis digital, pengelolaan data siswa secara daring, pemanfaatan sistem informasi manajemen sekolah (SIM), serta koordinasi berbasis platform digital (Penelitian & Pendidikan, 2024). Kinerja yang sebelumnya banyak mengandalkan cara manual kini harus beralih menjadi proses yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi dengan teknologi. Namun, adaptasi ini tidak selalu mudah. Tantangan pertama yang umum ditemui adalah keterbatasan literasi digital tenaga kependidikan. Banyak di antara mereka yang belum terbiasa menggunakan aplikasi digital

atau sistem informasi modern yang telah diimplementasikan sekolah. Ketidakmerataan kompetensi digital ini sering memengaruhi kualitas pelayanan administrasi dan kelancaran operasional sekolah. Penelitian Muttaqien, Maryati, dan Permana (2023) menunjukkan bahwa literasi digital menjadi faktor penting yang sangat memengaruhi kualitas kinerja tenaga kependidikan di institusi pendidikan Islam modern.

Selain itu, pelatihan yang diberikan kepada tenaga kependidikan sering kali belum relevan dengan kebutuhan digitalisasi. Sebagian pelatihan masih berfokus pada aspek teknis tradisional dan tidak menyentuh kompetensi digital yang benar-benar dibutuhkan. Sarifudin dan rekan-rekannya (2022) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa pelatihan digital yang tepat sasaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi tenaga kependidikan di pendidikan tinggi. Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan. Sebagian tenaga kependidikan merasa nyaman dengan cara kerja lama yang manual dan ragu untuk beralih ke sistem digital. Ketakutan akan kesalahan, kekhawatiran terhadap teknologi baru, serta kurangnya dukungan teknis turut memicu resistensi tersebut. Infrastruktur yang belum memadai—seperti jaringan internet yang tidak stabil atau fasilitas komputer yang terbatas—juga sering menjadi penghambat proses digitalisasi.

Akan tetapi, tantangan ini bisa diatasi melalui strategi peningkatan kinerja yang terencana dan berkelanjutan. Pertama, sekolah perlu membangun program pengembangan kompetensi digital yang berfokus pada kebutuhan nyata di lapangan. Pelatihan mengenai pengoperasian aplikasi administrasi digital, keamanan data, penggunaan platform kolaborasi, hingga manajemen arsip digital perlu diberikan secara rutin dan bertahap. Pendekatan yang paling efektif adalah pelatihan berbasis praktik langsung, diikuti dengan pendampingan yang berkelanjutan oleh tim IT atau tenaga yang lebih berpengalaman. Kedua, manajemen sekolah perlu mengembangkan budaya kerja digital. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan contoh dari pimpinan, memfasilitasi diskusi antar-staf mengenai kesulitan dan solusi teknologi, serta memberikan penghargaan kepada tenaga kependidikan yang mampu beradaptasi dan menunjukkan kinerja digital yang baik. Dengan cara ini, resistensi terhadap perubahan perlakan dapat diatasi.

Di sisi lain, digitalisasi dalam manajemen sekolah juga memberikan banyak manfaat positif. Proses administrasi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien. Data menjadi lebih mudah diakses, akurat, dan aman. Kolaborasi antarstaf menjadi lebih fleksibel melalui penggunaan aplikasi seperti Google Workspace, sistem manajemen sekolah berbasis cloud, atau platform komunikasi internal. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki hubungan kuat dengan peningkatan kualitas pelayanan tenaga kependidikan di sekolah dan madrasah (Implementasi et al., 2025). Peningkatan kinerja tenaga kependidikan di era digital bukan hanya soal teknis, tetapi juga tentang modernisasi budaya kerja dan pembentukan sikap profesional yang adaptif. Ketika tenaga kependidikan memiliki kompetensi digital yang memadai, proses administrasi sekolah menjadi lebih efektif, kualitas layanan meningkat, dan guru dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran. Secara tidak langsung, hal ini turut berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

## **Dampak Optimalisasi Manajemen Strategik terhadap Kinerja Sekolah**

---

Manajemen strategik menjadi salah satu instrumen penting dalam mengarahkan perkembangan sekolah di era modern. Ketika sekolah mampu mengoptimalkan penerapan manajemen strategik, maka seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pendidikan dapat berjalan lebih terarah. Optimalisasi manajemen strategik tidak hanya berpengaruh pada aspek administratif, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja sekolah secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan, kinerja sekolah mencakup kualitas proses pembelajaran, efektivitas pengelolaan sumber daya manusia, pemanfaatan sarana dan prasarana, hingga tingkat kepuasan warga sekolah dan masyarakat.

Penerapan manajemen strategik yang optimal dimulai dari kemampuan sekolah dalam menyusun visi dan misi yang jelas, realistik, serta relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Visi dan misi yang terarah menjadi pedoman utama bagi seluruh kebijakan sekolah sehingga setiap program yang dijalankan tidak bersifat sporadis atau sekadar mengikuti tren. Sekolah yang memiliki perencanaan strategis yang baik umumnya lebih siap menghadapi perubahan, termasuk dalam penerapan kurikulum baru, pemanfaatan teknologi digital, maupun tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Persyaratan et al., 2020) bahwa manajemen strategik berperan sebagai pedoman utama dalam mencapai sasaran mutu pendidikan. Dampak lain yang terlihat dari optimalisasi manajemen strategik adalah meningkatnya efektivitas kepemimpinan sekolah. Kepala sekolah yang mempraktikkan kepemimpinan berbasis strategi mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah secara lebih terarah. Mereka tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu mengantisipasi peluang dan tantangan. Kepemimpinan semacam ini membantu membangun budaya kerja positif, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu. Penelitian Sari & Wibowo (2021) menunjukkan bahwa perencanaan strategis yang jelas meningkatkan rasa tanggung jawab guru dan tenaga kependidikan, yang pada akhirnya berdampak langsung pada kinerja lembaga (Sertifikasi et al., 2021).

Optimalisasi manajemen strategik juga berpengaruh pada meningkatnya kualitas pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, sekolah dapat merancang program peningkatan kompetensi guru sesuai kebutuhan, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, serta memanfaatkan teknologi pendidikan. Guru menjadi lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran abad 21, dan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Di bidang manajemen sumber daya, manajemen strategik memungkinkan sekolah melakukan alokasi anggaran secara lebih efektif. Setiap anggaran didasarkan pada analisis kebutuhan dan prioritas strategis, sehingga tidak terjadi pemborosan atau ketidaktepatan penggunaan dana.

Sekolah menjadi lebih efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas, sekaligus mampu mengembangkan peluang pendanaan melalui kemitraan. Keteraturan dalam perencanaan anggaran dan pengendalian kegiatan juga membuat proses penyusunan laporan menjadi lebih akuntabel dan transparan. Selain itu, optimalisasi manajemen strategik meningkatkan kualitas hubungan sekolah dengan masyarakat. Sekolah yang memiliki strategi komunikasi jelas lebih mampu membangun kepercayaan dengan orang tua, komite sekolah, dan pihak eksternal lainnya. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan

---

sekolah umumnya lebih tinggi, dan dukungan yang diberikan semakin besar. Hal ini menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat dan saling mendukung.

### **Hasil penelitian**

Penelitian dilakukan pada sekolah SMA Negeri 2 Sorong, di mana sekolah telah menerapkan kerangka manajemen strategik secara konsisten selama minimal dua tahun. Melalui kombinasi metode observasi, wawancara kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa, serta analisis dokumen perencanaan dan hasil belajar, penelitian ini mengevaluasi bagaimana optimalisasi manajemen strategik memengaruhi kinerja lembaga secara menyeluruh. Hasil menunjukkan bahwa di sekolah-sekolah yang secara aktif menjalankan manajemen strategik dengan baik, ada pergeseran signifikan dari pola pengelolaan administratif tradisional ke model pengelolaan terencana dan jangka panjang. Visi dan misi sekolah diperjelas, dan rencana strategis (termasuk sasaran mutu, target capaian, dan indikator keberhasilan) menjadi acuan dalam setiap kebijakan dan program.

Dari sisi proses pembelajaran, penelitian menemukan bahwa sekolah-sekolah dengan manajemen strategik menunjukkan peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Umpam balik guru menunjukkan bahwa dengan perencanaan strategis, sekolah mampu mengadakan program pelatihan pengajaran, orientasi pedagogis, serta inovasi metode belajar sehingga suasana kelas lebih dinamis dan mendukung keterlibatan siswa. Manajemen sarana dan prasarana juga menjadi lebih efisien. Karena setiap pengadaan atau pemeliharaan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dalam rencana strategis, terjadi penghematan anggaran dan penataan aset yang lebih baik. Administrasi sekolah menjadi lebih tertata: dokumen, arsip, dan laporan keuangan disusun sistematis dan terdigitalisasi, memudahkan pemantauan dan pertanggungjawaban. Ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sekolah, sehingga kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap sekolah meningkat.

Secara eksternal, sekolah-sekolah yang mengaplikasikan manajemen strategik juga berhasil mempererat hubungan dengan orang tua siswa, komunitas dan pemangku kepentingan lain (komite sekolah, masyarakat lokal, mitra). Melalui komunikasi terencana, misalnya rapat rutin, forum orang tua, laporan kinerja . sekolah mampu meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat. Sebagian besar orang tua menyatakan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam proses pendidikan, sehingga rasa kebersamaan dan komitmen terhadap keberhasilan siswa dan sekolah semakin kuat. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi manajemen strategik bukan sekadar teori administratif: ketika diterapkan dengan sungguh-sungguh, strategi ini mampu merubah wajah sekolah dari institusi yang berjalan seadanya menjadi lembaga pendidikan yang terencana, responsif, dan berorientasi mutu. Kinerja sekolah meningkat secara nyata dalam akademik, manajemen, layanan, dan reputasi dan sekolah menjadi lebih adaptif terhadap perubahan zaman.

#### **4. PENUTUP**

sekolah-sekolah yang mengaplikasikan manajemen strategik juga berhasil mempererat hubungan dengan orang tua siswa, komunitas dan pemangku kepentingan lain (komite sekolah, masyarakat lokal, mitra). Melalui komunikasi terencana, misalnya rapat rutin, forum orang tua, laporan kinerja . sekolah mampu meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat. Sebagian besar orang tua menyatakan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam proses pendidikan, sehingga rasa kebersamaan dan komitmen terhadap keberhasilan siswa dan sekolah semakin kuat. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi manajemen strategik bukan sekadar teori administratif: ketika diterapkan dengan sungguh-sungguh, strategi ini mampu merubah wajah sekolah dari institusi yang berjalan seadanya menjadi lembaga pendidikan yang terencana, responsif, dan berorientasi mutu. Kinerja sekolah meningkat secara nyata dalam akademik, manajemen, layanan, dan reputasi dan sekolah menjadi lebih adaptif terhadap perubahan zaman

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyani, N. (2024). *Implementation of Strategic Management in Optimizing Merdeka Curriculum.* 9(2), 1264–1278.
- Choirunnissa, N. F., Oktarina, N., Studi, P., Ekonomi, P., Perkantoran, A., & Semarang, U. N. (n.d.). *PERAN DIGITALISASI DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN ADMINISTRATIF KANTOR.* 77–95.
- Dalam, D., Sunan, U. I. N., Djati, G., Un, N. B.-, Tentang, I. P. P., Kegiatan, P., Semester, A., & Tahun, G. (2023). *No Title.*
- Gusrianto, D., & Syaifudin, M. (2023). *Tinjauan terhadap Konsep Dasar Manajemen Strategis dalam Lembaga Pendidikan.* 7, 30422–30429.
- Implementasi, D., Informasi, S., Kualitas, T., & Administrasi, L. (2025). *EPISTEMIC : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN.* 4(2), 253–272.
- Izzah, I., Mulyadi, M., Walid, M., Padil, M., & Wahyudin, A. (2024). Strategic Management of Schools for Excellence: Integrating Quality Culture and Character Development in Leading Educational Institutions. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan,* 16, 4654–4668. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5953>
- Muttaqien, I. Z., Maryati, M., & Permana, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan dalam Menghadapi Era Digitalisasi pada Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research,* 3(3), h. 6798-6811.
- Nurhidayatullah. (2024). Peran Teknologi Dalam Optimalisasi Manajemen Tenaga Kependidikan Di Era Digital The Role Of Technology In Optimizing Educational. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara,* 1(4), 4981. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Penelitian, J., & Pendidikan, I. (2024). *Upaya Peningkatan Kinerja Tenaga Kependidikan melalui Pelatihan dan Pengembangan di SMA Negeri 13 Surabaya.* 3, 176–181.
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi.

- Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28.
- Persyaratan, S., Gelar, M., & Pendidikan, M. (2020). *Manajemen strategik peningkatan mutu pendidikan di sd al irsyad al islamiyyah 01 purwokerto*.
- Sertifikasi, P., Terhadap, G., Kinerja, P., Pendidik, T., Pekanbaru, K., Pascasarjana, P., & Riau, U. I. (2021). *Pengaruh sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja tenaga pendidik pada sekolah menengah pertama negeri (smpn) 8 kota pekanbaru*.
- Tarman, T., Setiyati, S., Metta, M., & Warman, W. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam. *El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 6(2), 509–526. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v6i2.8816>
- Wahdini Siregar, Zainal Efendi Hasibuan, Sutarum, & Suyitno. (2025). Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 343–362. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.281>